

## ABSTRACT

EKO BUDI SETIAWAN, S.S. (2007). **A Study of Class Consciousness of Victorian Society as Represented by Characters in Jane Austen's *Emma*.** Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

This study discusses a novel entitled *Emma* written by Jane Austen. *Emma* portrayed the lives of different classes in Victorian society through its characters. This classification of people is due to some factors such as economics, ideology, taste, hegemony and language. Each character in *Emma* is the representation of the classes exists in the novel. Each class member could attend the same balls without being really interfered by their different social classes. In this novel, of which the perfection of balance and style reflects the ultimate searching for elegance, everyone has her or his place, and everybody ultimately stays in it. In order to maintain their class status, each character uses different way. In doing so, there are some conflicts between and within characters. The conflicts, then, create a new atmosphere that forces each character to realize her or his class existence. The explanation above has evoked the writer's curiosity to find out the class consciousness of Victorian society as represented by the characters in *Emma*.

Three problems related to the topic of this thesis are: (1) How is the class-distinction of Victorian Society depicted in *Emma*?, (2) How do the bourgeoisie and proletariat maintain their social status in Victorian Society as represented by characters in *Emma*?, and (3) How is the contestation of class interest of Victorian Society in *Emma*?

In order to answer the problems, a Marxist theory by Jameson is employed. In his theory, Jameson argues that the needed utopian ideology must be not only economic but also, indeed supremely, social and cultural. The utopian ideology needs not only plans for the egalitarian reorganization of economic production, such that people's material needs are met, but also plans for new forms of affective and aesthetic life, such that people's emotional and spiritual needs are met. This theory is applicable in *Emma*, since the characters are engaged to each other not only based on the economic as a means of production, but also on the ideology, social and cultural aspects.

Based on the analysis, the class formation in *Emma* is not only based on the economic of each character, but also based on the ideology, taste and hegemony, and language. They, altogether, form classes and influence the characters in maintaining their class status. People who possess huge economic base are the representation of the dominant class, whereas the others represent the laboring class. Because of their economic base, Emma Woodhouse and George Knightley could have comfortable lives. Therefore, they are the representation of the dominant class. On the contrary, Miss Bates and Robert Martin have hard lives and they are the representation of the laboring class. Each member of the class tries to climb their status, unexceptionally Emma Woodhouse and George

Knightley. They act differently in order to maintain their class status. Emma Woodhouse is said to be snobbish, vain, manipulative, power-hungry, self-deluded, often indifferent to the feelings of others, and on at least one occasion scathingly cruel, whereas George Knightley was said to be a sensible gentleman. In the relation between characters, some conflicts arise between and within the members of classes. The conflicts between classes are shown by the relationship among Emma Woodhouse, Robert Martin, and Miss Bates. The conflict within class is shown through the relationship between Emma Woodhouse and George Knightley. These conflicts finally bring each character into class consciousness.

## ABSTRAK

EKO BUDI SETIAWAN, S.S. (2007). *A Study of Class Consciousness of Victorian Society as Represented by Characters in Jane Austen's Emma.* Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Kajian Bahasa Ingris, Universitas Sanata Dharma , Yogyakarta.

Penelitian ini mengulas sebuah novel berjudul *Emma* yang ditulis oleh Jane Austen. *Emma* menggambarkan kehidupan kelas-kelas yang ada pada masyarakat Victorian melalui karakter-karakternya. Pengkotak-kotakan masyarakat ini dikarenakan beberapa faktor seperti ekonomi, ideologi, hegemoni rasa, dan bahasa. Setiap karakter di *Emma* adalah perwakilan dari masing-masing kelas. Setiap anggota kelas dapat menghadiri sebuah jamuan tanpa benar-benar terganggu oleh perbedaan kelas diantara mereka. Di novel ini, yang mana kesempurnaan bentuk dan gaya merupakan tujuan akhir sebuah kemewahan, setiap orang mempunyai tempatnya masing-masing dan setiap orang tetap pada kelasnya. Untuk memelihara status kelas mereka, setiap karakter melakukan hal yang berbeda-beda. Pada pelaksanaannya, ada beberapa konflik yang muncul antara karakter dan intern karakter. Konflik-konflik itu kemudian menciptakan suasana baru yang memaksa setiap karakter untuk menyadari keberadaan kelasnya masing-masing. Penjelasan diatas menggugah keingintahuan penulis untuk menemukan kesadaran kelas yang ada pada masyarakat Victorian seperti yang ditunjukkan oleh karakter-karakter di *Emma*.

Ada tiga masalah yang berhubungan dengan dengan topik thesis ini: (1) Bagaimana perbedaan kelas dalam masyarakat Victorian digambarkan dalam Novel *Emma*? , (2) Bagaimanakah kaum kaya dan kaum miskin memelihara status sosial mereka di masyarakat Victorian seperti yang direpresentasikan oleh karakter-karakter di Novel *Emma*? , dan (3) Bagaimanakah persaingan kepentingan kelas di masyarakat Victorian dalam Novel *Emma*?

Untuk menjawab masalah-masalah tersebut, digunakanlah teori *Marxist* yang ditulis oleh Jameson. Jameson beralasan bahwa kebutuhan ideologi masyarakat utopia bukan hanya dalam hal ekonomi tetapi juga sosial budaya. Ideologi masyarakat utopia membutuhkan bukan hanya rencana untuk persamaan ekonomi, misalnya terpenuhinya kebutuhan ekonomi semua orang, tetapi juga rencana untuk kehidupan estetika yang baru., misalnya kebutuhan emosional dan spiritual masyarakat terpenuhi. Teori ini dapat dipakai untuk menganalisa *Emma* karena setiap karakter berhubungan satu demgan yang lainnya bukan hanya berdasarkan ekonomi sebagai sarana produksi, tetapi juga berdasarkan pada aspek ideologi, sosial dan budaya.

Berdasarkan analisis, pembentukan kelas di *Emma* bukan hanya berdasarkan pada tingkat ekonomi setiap karakter, tetapi juga berdasarkan ideologi, hegemoni rasa, dan bahasa. Mereka bersama-sama membentuk kelas dan mempengaruhi karakter dalam usahanya mempertahankan status kelas mereka. Orang yang memiliki dasar ekonomi yang sangat banyak merupakan perwakilan

kelas dominant, sedangkan yang sebaliknya mencerminkan kelas pekerja. Karena dasar ekonomi mereka, Emma Woodhouse dan George Knightley menjalani kehidupan yang nyaman. Oleh karena itu mereka berdua dikategorikan dalam kelas dominant. Sebaliknya, Miss Bates dan Robert Martin menjalani kehidupan yang susah dan mereka cerminan dari kelas pekerja. Setiap anggota kelas berusaha untuk menaikkan status mereka, tak terkecuali Emma Woodhouse dan George Knightley. Mereka bersikap berbeda. Emma Woodhouse dikatakan bersifat manja, sombong, suka mengatur, haus kekuasaan, suka berkhayal, acuh tak acuh terhadap perasaan orang lain, dan kejam, sedangkan George Knightley dikatakan sebagai pria yang bijaksana. Dalam hubungan antar karakter, muncul beberapa konflik intra dan inter karakter. Konflik intra karakter ditunjukkan oleh hubungan antara Emma Woodhouse, Robert Martin, dan Miss Bates. Konflik dalam kelas ditunjukkan oleh hubungan antara Emma Woodhouse and George Knightley. Konflik-konflik ini pada akhirnya membawa setiap karakter menuju kesadaran kelas.